1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    a. Bulan Juli **komoditi yang mengalami penurunan harga** dengan harga rata – rata bulanan dibandingkan dengan bulan Juni 2026 adalah Beras Medium 1% (Rp.178), Cabai Merah Keriting 49% (Rp. 24.620/Kg) Cabai Rawit merah 45% (Rp.35.386/Kg) Cabai Rawit Hijau 38% (Rp.21.676/Kg) Bawang Merah 6% (Rp.2.459/kg) Daging Ayam Ras 4% (Rp.1.450/Kg) Tomat 41% (Rp.6.585/Kg) Kentang Sedang 10% (Rp.2.000/Kg) dan **komoditi yang mengalami kenaikan harga** adalah Beras Medium 1% (Rp.137), Gula Pasir Curah 9% Rp.1.800/Kg (Rp.20.000/Kg) Bawang putih Honan 16% (Rp.7.491/Kg) Bawang Putih Kating 15% (Rp. 6.992/Kg) Kacang tanah 4% (Rp.1.609/Kg) sedangkan **komiditi harganya tetap** yaitu Minyak goreng curah Rp.20.000/Lt, Minyak Goreng Kemasan Premium,1 lt Rp.20.000/lt, Minyakita,1 lt Rp. 15.700/lt, Telur Ayam Ras,1 kg Rp.32.000/kg, Daging Sapi Paha Belakang,1 kg Rp.135.000/kg, Ikan Teri,1 kg Rp.90.000kg, Mie Instan, 1 bks Rp.3.500/bks, Bawang Bombai,1 kg Rp. 40.000/kg, Garam Halus,1 kg Rp. 12.000/kg, Susu Kental Manis, 370 gr Rp. 13.000/gr, Susu Bubuk (Setara Dancow),400 gr Rp. 52.000/gr, Tempe Bungkus,1 kg Rp. 18.000/kg, Tahu Putih,1 kg Rp.12.000/kg, Pisang Lokal,1 kg Rp. 8.000/kg, Jeruk Lokal,1 kg Rp. 20.000/kg, Kangkung,1 kg Rp.7.000/kg, Ketimun Sedang,1 kg Rp. 6.000/kg, Kacang Panjang,1 kg Rp.15.000/kg, Ketela Pohon,1 kg Rp. 8.000/kg, Ayam Kampung Utuh,1 ekor Rp. 70.000/ekr, Telur Ayam Kampung,1 kg Rp. 60.000/kg, Kacang Hijau,1 kg Rp.32.000/kg, Kacang Tanah,1 kg Rp.40.000/kg serta LPG Tabung 3 Kg sesuai dengan HET yang berlaku;
    b. Bulan Agustus **komoditi yang mengalami penurunan harga** dengan harga rata – rata bulanan dibandingkan dengan bulan Juli adalah Beras Cap Serayu (Medium) 17% Rp.2.514 (Rp.12.214), Beras Cap Serayu (Premium) 12% Rp.1.932 (Rp.14.205), Bawang Merah,1 kg 30% Rp.12.439 (Rp. 28.952), Gula Pasir Curah, 1kg, 10% Rp.1.905 (Rp.18.095), Minyak Goreng Curah,1 lt 10% Rp.1.905 (Rp.18.905), Minyak Goreng Kemasan Premium,1 lt 10% Rp.1.905 (Rp.19.905), Minyakita,1 lt 10% Rp.1.495 (Rp.14.205), Daging Ayam Ras Karkas,1 kg 6% Rp.2.190 (Rp.35.810), Telur Ayam Ras,1 kg 10% Rp.3.048 (Rp.28.952), Daging Sapi Paha Belakang,1 kg Rp. 10 % Rp.12.857 (Rp.122.143), Ikan Teri,1 kg, 10% Rp.8.571 (Rp. 81.429), dan **komoditi yang mengalami kenaikan harga** adalah Cabai Merah Keriting,1 kg 19% atau Rp.5.956/kg (Rp.31.095/kg), Cabai Rawit Merah,1 kg 24% atau Rp.13.865/kg (Rp.57.643/kg) Cabai Rawit Hijau,1 kg 28% atau Rp.12.439/kg (Rp.49.952/kg), serta LPG Tabung 3 Kg sesuai dengan HET yang berlaku;
    c. Bulan September **komoditi yang mengalami penurunan harga** pada Bulan September 2026 tidak ada komoditi yang mengalami penurunan harga dan **komoditi yang mengalami kenaikan harga** yaitu Beras Cap Serayu (Medium) 17% atau Rp. 2.750/kg (Rp.16.250/kg), Beras Cap Serayu (Medium) 10% atau Rp.1.800/kg (17.500/kg), Cabai Merah Keriting,1 kg 53% atau Rp.53.000/kg (Rp.100.000/kg) Cabai Rawit Merah,1 kg 36% atau Rp.50.000/kg, (Rp.140.000/kg), Cabai Rawit Hijau,1 kg 42% atau Rp.55.000/kg (Rp.130.000/kg) Bawang Merah,1 kg 17% atau Rp6.000/kg (Rp.36.000/kg) Daging Ayam Ras Karkas,1 kg 5% atau Rp.2.000/kg(42.000/kg) Tomat,1 kg 69% atau Rp.9.000/kg (Rp.13.000/kg) Kentang Sedang,1 kg 23% atau Rp. Rp.6.000/kg (Rp.26.000/kg) Kangkung,1 kg 22% Rp.2.000/kg (Rp.9.000/kg) Kacang Tanah,1 kg 11% atau Rp.5.000/kg (Rp.45.000/kg) sedangkan **komiditi harganya tetap** adalah Minyak Goreng Curah Rp. 20.000/Lt, Minyak Goreng Kemasan Premium Rp.22.000/Lt, Minyakita Rp. 15.700/Lt, Tepung Terigu Rp.14.000/Kg, Telur Ayam Ras Rp. 32.000/kg, Ikan teri Rp.

90.000/Kg, Mie Instan Rp.3.500/Bks, Bawang Bombai Rp. 40.000/Kg, Susu Kental Manis 370gr Rp. 13.000, Susu Bubuk (Setara Dancow) 400gr Rp. 52.000, Tempe Bungkus Rp. 18.000/Kg, Pisang Lokal Rp.8.000/Kg, Jeruk Lokal Rp. 20.000/Kg, Kangkung Rp. 7.000/Kg, Ketimun Sedang Rp.6.000/Kg, Kacang Panjang Rp. 15.000/Kg, Ketela Pohon Rp. 8.000/Kg, Ayam Kampung Utuh Rp.70.000/Kg, Telur Ayam Kampung Rp.60.000/Kg, Kacang Hijau Rp. 32.000/Kg serta LPG Tabung 3 Kg sesuai dengan HET yang berlaku.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

    - Berdasarkan data pada Triwulan III Tahun 2026, komoditi Beras Medium dan Beras Premium mengalami kenaikan pada bulan September walaupun ada penurunan untuk Beras Preium pada bulan Agustus dibandingkan bulan Juli, kenaikan harga tersebut dipengaruhi belum mampunya produksi dalam daerah terhadap pemenuhan kebutuhan serta pasokan dari luar daerah yang dipengaruhi oleh biaya logistic yang meningkat. Dan dampak dari kekeringan yang panjanga akibat Elnino
    - Pada triwulan III komoditi hortikultura khusus cabai rawit merah mengalami fluktuasi harga dimana pada Agustus mengalami kenaikan sebesar 166% dan pada bulan September naik sebesar 56%, pada komoditi Cabai Keriting yang mengalami kenaikan sejak bulan Agustus sebesar 135% s/d September mengalami kenaikan sebesar 133%. komoditi hortikultura sebagian besar dipengaruhi oleh berkurangnya hasil produksi yang di sebabkan faktor cuaca
    - Selain itu pada komoditi Daging Ayam Ras mengalami kenaikan pada bulan agustus dan mengalami tren penurunan pada bulan Agustus dan September, dimana harga pada bulan September berada dibawah HAP sebesar 1.4%. Harga Telur Ayam mengalami stagnasi harga sebesar Rp.32.000/Kg berada diatas HAP sebesar 6.7%.
    - Permintaan yang tinggi saat HBKN April dan pemenuhan kebutuhan untuk dapur SPPG turut mempengaruhi harga di pasar.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Melaksanakan Rapat Koordinasi Internal TPID yang dipimpin oleh Bupati Minahasa dan Wakil Bupati Minahasa serta Sekretraris Daerah Kabupaten Minahasa;
    2. Melakukan sidak penggunaan LPG Tabung 3 Kg bersubsidi pada usaha binatu;
    3. Melakukan pemantauan ketersediaan stok di petani Cabai Rawit pada bulan April;
    4. Melakukan pemantauan dan monitoring harga harian bahan pangan serta ketersediaan stok di Pasar Tradisional;
    5. Melakukan Gerakan Pangan Murah bersubsidi pada 4 titik, komoditi Beras Premium (5 kg/sak) dengan harga jual Rp.000/5 kg atau Rp.10.400/Kg, Minyak Premium Rp.18. 500/Lt, Gula Pasir Rp. 12.500/Kg. Harga tersebut berada di bawah Het dan harga pasar.
    6. Melakukan koordinasi dengan Perum Bulog Divre SulutGo terkait ketersediaan dan pendistribusian Minyakita dan Beras SPHP pada pedagang mitra Outlet Pangan;
    7. Mengikuti Rakornas via virtual dilaksanakan oleh Kemendagri pada setiap hari senin;
    8. Melakukan koordinasi dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Utara dalam rangka Subsidi Transportasi .

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Belum adanya penerapan *Early Warning System* dan langkah – langkah mitigasi di sektor pertanian dalam mengantisipasi penurunan produksi karena facktor cuaca.

penerapan teknologi pertanian yang bisa memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil produksi pertanian dan kesejahteraan petani;
3. Menghilirasi hasil produk pertanian untuk meningkatkan nilai tambah;
4. Peningkatan penerapan teknologi pupuk berbasis lingkungan;
5. Pelaksanaan *Capacity Buiding* pada penyuluh pertanian dalam mendorong peningkatan produksi pada petani;
6. Mendata secara ril kebutuhan bahan pangan pokok dalam daerah
7. Pelaksanaan monitoring dan pemantauan harga secara rutin di pasar dapat menjaga ketersediaan stok dan keterjangkaun harga sehingga dapat meminimalisir penimbunan, kelangkaan, maupun permainan harga pedagang

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perlu mengalokasi anggaran yang memadai di sektor pertanian dan perikanan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan berbasis potensi wilayah;
2. Mendata dan mengoptimalkan penggunaan lahan kosong yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar maupun organisasi untuk bercocok tanam dan peternakan;
3. Mengoptimalkan Gerakan Tanam Pangan Cepat Panen dengan melibatkan keseluruhan masyarakat baik instansi pusat, organisasi kemasyarakatan, organisasi agama, dan sektor Pendidikan
4. Mengontrol penjualan ditingkat petani dengan mengarahkan agar lebih mengutamakan memasok di dalam pasar dalam daerah.
5. Dinas Perdagangan mengoptimalkan kegiatan Operasi Pasar Murah;
6. Melibatkan dan memberdayakan masyarakat Keluarga Penerima Manfaat dalam menciptakan ketahanan pangan mandiri keluarga.
7. Perlu adanya bantuan sarana produksi yang memadai bagi petani , nelayan dan peternak
8. Meningkatkan sinergitas antar lintas sektor pemerintahan dalam rangka peningkatan produksi dan tata niaga dagang yang baik untuk penanganan inflasi daerah
9. Melaksanakan Capacity Building Bersama dengan BI di Lombok NTB pada Bulan September Tahun 2026

2.